

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN *MIND MAP* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI POKOK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI KELAS IV SD KAREN BANTUL

Winarni¹, Rusijono², Waspodo Tjipto Subroto³

Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran langsung dengan *mind map* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS materi pokok perkembangan teknologi di kelas IV SD Karen Bantul. Penerapan model pembelajaran langsung memberikan banyak kesempatan untuk meningkatkan aktivitas siswa dan kemampuan belajarnya. Belajar siswa menjadi terstruktur dengan mengacu pada tahapan/sintaks yang meliputi: (1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) Membimbing pelatihan, (4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Sedangkan *mind map* menjadikan siswa tertarik, memiliki kreatifitas, lebih fokus dan mampu mengingat materi yang dipelajari. Hal ini yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain Kemmis Taggart model siklus berulang (spiral), yang meliputi 3 tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan Observasi, dan (3) Refleksi. Data penelitian diperoleh dari observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran, sedangkan tes untuk mengukur kemampuan/hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa mencapai 70,30%, sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 62,50%. Hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan sebesar 80%. Dalam proses pembelajaran diketahui bahwa masih terdapat beberapa kendala, antara lain: siswa kurang fokus dalam belajar, baru pertama mengenal *mind map*, inisiatif untuk bertanya, berpendapat/ berbicara masih kurang, dan belum mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya peneliti melanjutkan pembelajaran pada siklus 2 dengan melakukan perbaikan terhadap rancangan pembelajaran ataupun dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Hasil yang diperoleh pada siklus 2 menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa mencapai 81,10%, sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 87,50%. Hasil ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dengan *mind map* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS materi pokok perkembangan teknologi di kelas IV SD Karen Bantul.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Langsung, Mind Map, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to determine the application of direct instructional model by using the mind map in an effort to increase the activity and results of social studies subject matter of technological development of the fourth grade Karen Bantul Elementary School. The application of direct learning model provides many opportunities to increase student activity and learning ability. Student learning be structured by reference to the stage / syntax which includes: (1) Present the objectives and prepare students, (2) Demonstrate the knowledge and skills, (3) Coaching training, (4) Checking understanding and provide feedback, (5) Provide opportunities for advanced training and implementation. While the mind map to make students interested, have the creativity, more focused and able to remember the material being studied. This can affect the increased activity and student learning outcomes.

This research is a classroom action research (CAR) using the design Kemmis Taggart repetitive cycle model (spiral), which includes three phases, namely: (1) planning, (2) Implementation and observation, and (3) Reflection. Data obtained from observation and tests. Observation carried out to observe students during learning activities, whereas the test to measure the ability/student learning outcomes.

The research was conducted two cycles. Results of research in cycle 1 showed that the percentage of student activity reached 70.30%, while the percentage of students learning completeness reached 62.50%. These results do not meet the expected success indicator by 80%. In the process of learning is known that there are still some obstacles, among others: students less focused on study, the first to know the mind map, the initiative to ask, argue / talk is still lacking, and have not been able to conclude that the material has been studied. Furthermore, researchers continue learning in cycle 2 to make improvements to the design of learning or in carrying out the learning process. The results obtained in cycle 2 shows that the percentage of student activity reached 81.10%,

while the percentage of students learning completeness reached 87.50%. These results have met the expected success indicators. Based on these results it can be concluded that the application of learning models directly by using mind map can enhance the activity and results of social studies subject matter of technological development in the fourth grade Karen Bantul Elementary School.

Key words: *Direct Learning Model, Mind Map, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan pendidikan salah satunya melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan pengajaran IPS siswa dapat memiliki sikap peka dan tanggap untuk bertindak secara rasional dan bertanggungjawab dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya, dan memiliki rasa toleransi dan persaudaraan yang tinggi baik di lingkungan sendiri maupun masyarakat. Sehingga pembelajaran IPS sebaiknya bermakna, artinya siswa memahami apa yang sedang dipelajari baik itu tentang konsep atau keterampilan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta apa yang dipelajari dapat terekam dalam memori jangka panjang. Namun terciptanya pembelajaran yang seperti ini sering menemui banyak kendala dalam pelaksanaannya. Salah satunya yang terjadi di SD Karen Bantul.

Permasalahan yang dihadapi adalah siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar masih rendah. Kurang aktifnya siswa dapat dilihat dari ketidakmampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, berpendapat dan bertanya saat pembelajaran berlangsung. Rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari nilai ulangan IPS yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Dari jumlah siswa kelas IV sebanyak 24 anak, yang telah mencapai KKM baru 10 anak. Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh faktor-faktor penyebab permasalahan tersebut. Dari faktor siswa, motivasi siswa saat pembelajaran, keterbatasan daya ingat pada materi yang kompleks, dan siswa kurang memberikan respon positif dalam pembelajaran. Saat guru menyampaikan materi, beberapa siswa ada yang berbicara sendiri dengan teman, mencoret-coret buku, ada pula yang hanya diam. Dari faktor guru, belum mengoptimalkan proses pembelajaran yang menarik dan mengaktifkan siswa. Menggunakan model dan metode yang sama dalam setiap materi IPS yaitu ceramah dan tanya jawab. Sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai.

Menurut Nur (2011: 17) model pengajaran langsung merupakan sebuah cara yang efektif untuk mengajar keterampilan dan informasi dasar kepada

siswa. Model ini merupakan sebuah model yang berpusat pada guru yang memiliki lima langkah meliputi (1) mempersiapkan dan memotivasi siswa, (2) menjelaskan dan/atau mendemonstrasikan, (3) latihan terbimbing, (4) umpan balik, (5) latihan lanjutan. Sedangkan *Mind map* merupakan salah satu terobosan baru dalam dunia pendidikan. *Mind map* membantu belajar, menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan, dan mengelompokkannya dengan cara yang alami, memberikan akses yang mudah dan langsung dalam mengingat apapun yang diinginkan (Buzan, 2013: 12). Hal ini sejalan dengan pendapat Windura (2013: 1) yang menyatakan bahwa kegagalan siswa dalam belajar disebabkan karena lelah, sulit memahami, sulit menghafal, mudah lupa, otak "penuh", sulit konsentrasi, melamun, bosan, dan tidak menyenangkan. Sehingga dengan penggunaan metode *mind map* kegagalan tersebut dapat teratasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *mind map*, siswa dituntut dapat mengembangkan kreativitas untuk meningkatkan daya ingat melalui warna dan gambar yang mereka buat sendiri. Fokus gambar merupakan materi pokok pelajaran, sedangkan variasi warna dan pola dari gambar sepenuhnya menjadi tanggung jawab siswa sesuai pola pikirnya. Pemanfaatan *mind map* juga memberikan kebebasan bagi siswa dalam berkreasi dan menghilangkan kejenuhan. Materi yang diajarkan oleh guru akan diproses, dimengerti, dan dipahami oleh siswa.

Menurut asumsi peneliti, melalui penggunaan model pembelajaran langsung yang didukung dengan metode *mind map* maka hasil belajar siswa sebagai tujuan akhir pembelajaran akan tercapai. Menurut Sudjana (2013:3) mendefinisikan hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perkembangan teknologi pada Standar Kompetensi (SK) 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Propinsi, Kompetensi Dasar (KD) 2.3 mengenal perkembangan teknologi

produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Hal ini karena karakteristik dari perkembangan teknologi bersifat hafalan, membutuhkan daya ingat untuk memahami materi, dan bersifat deklaratif. Dimana karakteristik tersebut cocok menggunakan model pembelajaran langsung yang didukung *mind map*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut: (1) Apakah penerapan model pembelajaran langsung dengan *mind map* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS materi pokok perkembangan teknologi di kelas IV SD Karen Bantul?,(2) Apakah penerapan model pembelajaran langsung dengan *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi pokok perkembangan teknologi di kelas IV SD Karen Bantul? Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah mengetahui penerapan model pembelajaran langsung dengan *mind map* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS materi pokok perkembangan teknologi di kelas IV SD Karen Bantul.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Mc Taggart dan Kemmis (1988: 14) dengan siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral), yaitu proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat pencapaian hasilnya, yang meliputi 3 tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan dan pengamatan/observasi, dan (3) Refleksi.

Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi aktivitas siswa, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data aktivitas dan hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui peningkatan di setiap siklusnya sehingga dapat diketahui apakah hasil sudah mencapai indikator keberhasilan atau belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

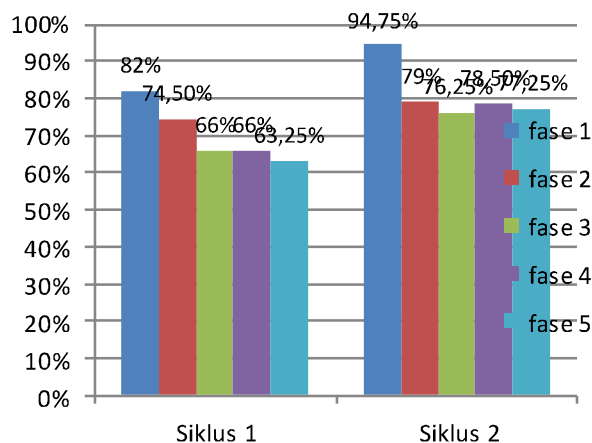
Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada setiap pertemuan di 2 siklus menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 mencapai jumlah persentase 70,30 %. Angka ini belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$, maka dilanjutkan dengan siklus 2. Pada siklus 2 aktivitas siswa mengalami kenaikan sebesar 81,10%. Kenaikan persentase

aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 dan 2

Fase	Siklus 1			Siklus 2		
	Jm l	Rata -rata	(%)	J ml	Rata -rata	(%)
Klarifikasi tujuan dan memotivasi siswa	6,5 5	3,28	82	7,57	3,79	94,75
Menjelaskan dan mendemonstrasikan materi perkembangan teknologi dengan menggunakan <i>mind map</i>	5,9 5	2,98	74,5	6,31	3,16	79
Memberikan latihan terbimbing bagaimana mempelajari materi perkembangan teknologi menggunakan <i>mind map</i>	5,2 8	2,64	66	6,09	3,05	76,25
Mengecek pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari serta memberikan umpan balik	5,0 5	2,53	63,25	6,18	3,09	77,25
Memberikan latihan lanjutan dalam mempelajari/memahami materi dengan <i>mind map</i>						
Jumlah		14,0 6			16,2 2	
Persentase			70,30			81,10

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa dari 70,30% menjadi 81,10%. Kenaikan ini sangat signifikan dan hasil persentase siklus 2 sudah memenuhi kriteria keberhasilan.



Gambar 1. Aktivitas Siswa Siklus 1 dan 2

Keterangan:

- Fase 1 : Klarifikasi tujuan dan memotivasi siswa
 Fase 2 : Menjelaskan dan mendemonstrasikan materi perkembangan teknologi dengan menggunakan *mind map*
 Fase 3 : Memberikan latihan terbimbing bagaimana mempelajari materi perkembangan teknologi menggunakan *mind map*
 Fase 4 : Mengecek pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari serta memberikan umpan balik.
 Fase 5 : Memberikan latihan lanjutan dalam mempelajari/memahami materi dengan *mind map*

Berdasarkan gambar grafik di atas, jika dilihat dari beberapa aspek yang diamati pada siklus 1, menunjukkan bahwa fase 1 sampai ke 5 memiliki perbedaan persentase. Fase 1 klarifikasi tujuan dan memotivasi siswa memiliki persentase tertinggi di antara fase yang lain, yaitu 82%. Disini terdapat 4 aspek yang diamati. Dari 4 aspek tersebut, kemampuan bertanya siswa masing kurang. Mereka cenderung malu dan takut bertanya pada guru. Fase 2 Menjelaskan dan mendemonstrasikan materi perkembangan teknologi dengan menggunakan *mind map* 74,5%. Dari beberapa aspek yang diamati masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan demonstrasi dari guru, enggan menjawab dan bertanya tentang materi yang dipelajari.

Fase 3 Memberikan latihan terbimbing bagaimana mempelajari materi perkembangan teknologi menggunakan *mind map* 66%. Siswa melaksanakan tugas dari guru secara berkelompok. Dalam kegiatan kelompok, kerjasama siswa masih sedikit terlihat dan komunikasi antar siswa juga

masih kurang. Fase 4 Mengecek pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari serta memberikan umpan balik 66%. Siswa sudah mulai merespon pertanyaan dan memiliki keberanian bertanya, senang terhadap respon yang diberikan guru. Akan tetapi kemampuan untuk dapat berpendapat di depan guru dan teman-temannya masih belum tampak. Fase 5 Memberikan latihan lanjutan dalam mempelajari/memahami materi dengan *mind map*. Siswa masih belum bisa menyimpulkan materi yang dipelajari, selain itu keinginannya untuk selalu mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru masih kurang.

Setelah dilaksanakannya pembelajaran pada siklus 2 berikut perbaikan dan penyelesaian masalah yang terdapat pada siklus 1, hasil observasi aktivitas siswa siklus 2 menunjukkan bahwa, fase 1 klarifikasi tujuan dan memotivasi siswa 94,75%. Disini jumlah persentase ini sudah mendekati sempurna, siswa lebih aktif bertanya, merespon pertanyaan, apersepsi, dan memperhatikan penjelasan tentang tujuan yang akan di pelajari. Fase 2 Menjelaskan dan mendemonstrasikan materi perkembangan teknologi dengan menggunakan *mind map* 79%. Siswa sudah mulai memperhatikan dengan seksama apa yang dijelaskan guru, dan bertanya jika mereka belum jelas. Meskipun ada 1 sampe 3 siswa yang kurang memperhatikan.

Fase 3 Memberikan latihan terbimbing bagaimana mempelajari materi perkembangan teknologi menggunakan *mind map* 76,25%. Siswa melaksanakan tugas dari guru secara berkelompok. Dalam kegiatan kelompok, kerjasama siswa sudah terjalin dan komunikasi antar siswa juga terlihat. Mereka mulai memiliki inisiatif dalam mengemukakan ide dan gagasan di depan teman-temannya. Fase 4 Mengecek pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari serta memberikan umpan balik 78,5%. Siswa sudah mulai merespon pertanyaan dan memiliki keberanian bertanya, senang terhadap respon yang diberikan guru dan berani berpendapat di depan guru dan teman-temannya. Fase 5 Memberikan latihan lanjutan dalam mempelajari/ memahami materi dengan *mind map* 77,25%. Siswa sudah dapat menyimpulkan materi yang dipelajari walaupun dengan bahasa yang sederhana meskipun ada beberapa siswa yang masih butuh bimbingan dari guru. Selain itu keinginannya untuk selalu mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru sudah terlihat dan mereka merasa senang dengan tugas lanjutan yang diberikan guru.

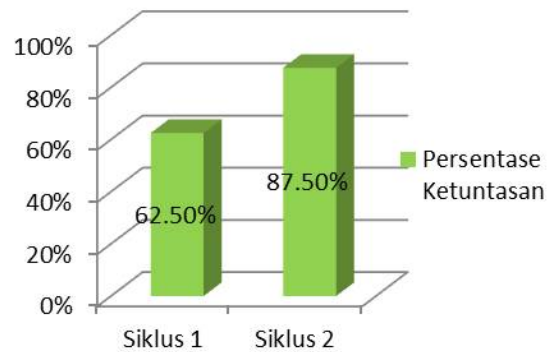
Berdasarkan hasil belajar yang di peroleh dari siklus 1 diketahui bahwa dari 24 siswa terdapat 15 siswa yang sudah memenuhi KKM atau ketuntasan mencapai 62,50%, sedangkan yang belum memenuhi KKM ada 9 siswa atau 37,50%. Namun hasil ini belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$. Oleh karena itu dilaksanakan tindakan atau pembelajaran selanjutnya yaitu siklus 2. Hasil dari pembelajaran siklus 2 menunjukkan bahwa dari 24 siswa terdapat 21 atau 87,50% siswa yang memenuhi KKM dan 3 siswa yang belum memenuhi KKM atau 12,50%.

Secara umum data hasil belajar yang dicapai pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 1 dan 2

Nama	Nilai	Ketuntasan		Nilai	Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak tuntas		Tuntas	Tidak tuntas
YL	80	√		80	√	
DA	73		√	73		√
KF	73		√	87	√	
NR	80	√		80	√	
TM	80	√		100	√	
WK	67		√	93	√	
AK	93	√		93	√	
AN	87	√		93	√	
AA	53		√	60		√
AR	80	√		100	√	
AU	73		√	93	√	
AR	80	√		93	√	
AN	80	√		87	√	
BD	80	√		100	√	
FA	67		√	93	√	
MA	80	√		100	√	
MN	67		√	80	√	
MA	87	√		80	√	
SR	80	√		80	√	
WS	73		√	80	√	
YB	80	√		87	√	
YN	80	√		87	√	
FD	80	√		93	√	
RW	73		√	73		√
Jumlah	1846			2085		
Rata-Rata	76,9			86,88		
Persentase Ketuntasan	62,50%	37,50%		87,50%	12,50%	

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus 1 mempunyai nilai rata-rata 76,92 dengan persentase ketuntasan 62,50% dengan rincian 15 siswa tuntas dan 9 siswa tidak tuntas. Sedangkan untuk siklus 2 menunjukkan nilai rata-rata 86,88 dengan persentase ketuntasan 87,50%, yaitu 21 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas. Gambaran persentase ketuntasan klasikal dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Klasikal Siklus 1 dan 2

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus 1 jumlah persentase aktivitas siswa 70,30% dan ketuntasan hasil belajar siswa 62,50% belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Meskipun telah menerapkan model pembelajaran langsung dengan *mind map*, dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kendala diantaranya: (1) siswa kurang fokus terhadap apa yang disampaikan guru dan belum mampu mengajukan pertanyaan tentang apa yang akan dipelajari, (2) siswa cukup memperhatikan karena mereka baru pertama memperoleh gambaran tentang *mind map*, akan tetapi mereka tetap belum begitu memahami, (3) beberapa kelompok kurang memahami apa yang diperintahkan guru, beberapa siswa tidak aktif dalam kelompoknya, (4) kelompok di dominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi (5) waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan tugas kelompok relatif kurang, (6) beberapa siswa masih enggan mengajukan dan menjawab pertanyaan dan (7) siswa belum mampu membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

Kendala-kendala yang ada pada siklus 1 diperbaiki pada siklus 2. Guru menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam kelas, misal sebelum pelajaran dimulai mengajak siswa bernyanyi. Selanjutnya perhatian kepada seluruh siswa ditingkatkan, guru lebih aktif dan menguasai kelas sehingga murid yang duduk dibaris paling belakang juga dapat dijangkau dan kegaduhan pun dapat di kurangi. Selanjutnya guru lebih dapat menjelaskan materi dengan jelas dan terstruktur, dengan posisi berdiri yang tepat, sehingga siswa dapat memperhatikan dan memahaminya. Memotivasi siswa untuk dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan, dengan selalu memberikan reward kepada siswa. Selanjutnya, guru

memberikan penjelasan tentang petunjuk mengerjakan LKS meskipun sudah ada dalam lembar kerja. Selanjutnya memandu setiap kelompok, dan memotivasi setiap anggota kelompok untuk dapat saling membantu, dan menuangkan ide-ide kreatifnya sehingga materi dapat dengan mudah dipahami. Selain itu, menambah alokasi waktu dalam mengerjakan tugas kelompok dan memberikan kesempatan bagi siswa yang kurang aktif dengan mengajukan pertanyaan untuknya, memberikan *reward*, dan lebih memotivasinya, yang terakhir membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Setelah diadakan perbaikan perencanaan pembelajaran pada siklus 2, persentase aktivitas siswa dan ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan yaitu aktivitas siswa 81,10% dan hasil belajar 87,50%. Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut disebabkan karena model pembelajaran langsung dengan *mind map* yang di terapkan dalam pembelajaran IPS dapat mendorong siswa untuk belajar secara terstruktur, aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Terstruktur karena ciri model pembelajaran langsung adalah adanya sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran (Kardi, 2013: 24). Dengan adanya sintaks atau fase pembelajaran menjadi lebih terarah, langkah-langkah pembelajaran, tujuan, struktur materi dan lingkungan belajar dapat dipersiapkan dengan baik oleh guru. Aktif, karena dalam model pembelajaran langsung terdapat fase 3. Memberikan latihan terbimbing. Disini guru membimbing siswa dalam mempelajari konsep/pengetahuan, kemudian siswa secara aktif mempelajari sendiri dalam memahami materi. Selain itu guru selalu mengadakan kegiatan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa dan melatih keberaniannya. Kreatif dan menyenangkan, ini hubungannya dengan penerapan *mind map*. *Mind map* atau peta pikiran merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita (Buzan, 2013: 4). Siswa dapat memahami materi melalui cara mereka sendiri tentang bagaimana cara mencatat dan menggambarkan sesuatu agar mudah di ingat dan dipahami. Semakin kita berani mengaitkan suatu informasi dengan hal yang menarik bagi kita akan lebih mudah untuk mengingatnya kembali (Porter, 1999: 219). Sewaktu-waktu siswa dapat merecall data yang ada dengan mudah (Swadarma, 2013: 9). Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung

dengan *mind map* membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa. Dari hasil siklus 1, ketuntasan hasil belajar menunjukkan angka 62,50%. Hal ini berarti kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebesar $\geq 80\%$ belum tercapai. Selanjutnya untuk hasil dari siklus 2 menunjukkan angka 87,50%. Dari perolehan persentase ketuntasan belajar yang terdapat pada siklus 2 maka dapat disimpulkan bahwa target indikator keberhasilan sudah tercapai dan penelitian tindakan kelas ini di rasa cukup.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran langsung dengan *mind map* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi pokok perkembangan teknologi di kelas IV SD Karen Kabupaten Bantul, maka dapat di ambil simpulan sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari persentase aktivitas siswa pada siklus 1 sebesar 70,30% dan siklus 2 sebesar 81,10%. Peningkatan terjadi pada siklus 2, dimana Persentase aktivitas siswa sudah memenuhi ketercapaian indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.
2. Hasil belajar siswa kelas 4 SD Karen Bantul dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 sebesar 62,50% dan siklus 2 sebesar 87,50%. Peningkatan terjadi pada siklus 2 dengan persentase ketuntasan belajar siswa yang sudah memenuhi ketercapaian indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$. Adapun dari hasil penelitian yang dilakukan, hasil belajar kognitif yang paling tinggi adalah pada tingkatan C1 (mengingat), dimana pada siklus 2, 100% siswa dapat menjawab dengan benar soal yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Naqbi, Shamma. (2011). The use of mind mapping to develop writing skills in UAE schools. Education, Business and Society: *Contemporary Middle Eastern Issues* Vol. 4 No. 2, 2011 pp.120-133, (online), dalam

- Galegroup (<http://infotrac.galegroup.com>), diakses 2 Desember 2014 pukul 09.45
- Al-Shammari Z, Hussain AS, and Thomas DY. (2004). The Effectiveness of Direct Instruction in Teaching English in Elementary Public Education Schools in Kuwait. *Proquest Education Journal* Vol. 129 No.1, (online), dalam ProQuest(<http://search.proquest.com>), diakses 2 desember 2014 pukul 10.00
- Anderson, Lorin W and David R Krathwohl. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, Assesing*. New York: Addison Wesley Longman Inc
- Arend, Richard I. (2012). *Learning to Teach*. New York: Mc Graw Hill
- Arikunto, Suharsimi.,Suhardjono., dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aufan Al-Makahleh and Ahmad Abdulhameed. (2011). The Effect of Direct Instruction Strategy on Math Achievement of Primary 4th and 5 th Grade Students with Learning Difficulties. *International Education Studies: Al-Balqa Applied University Jordan* Vol 4 No. 4, 2011, (online),dalam ProQuest (<http://search.proquest.com>), diakses 2 desember 2014 pukul 10.00
- Ayca.K dan Aysegul.S. (2013). Views of the Students on Mind Mapping Technique in Social Studies Course. *Turkey: Ankara University Journal of Faculty of Educational Sciences* Vol 46, (online), dalam ProQuest (<http://search.proquest.com>), diakses 2 desember 2014 pukul 10.00
- Busan, Tony. (2013). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Darmayoga, I Wayan., I Wayan Lasmawan., dan A.A.I.N. Marhaeni. (2013). *Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS ditinjau dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar*. Singaraja: e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar volume 3 (online), (pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index) diakses 2 Desember 2014 pukul 09.40
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. (1999). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eggen, Paul and Don Kauchak. (2012). *Strategies and Models for Teachers*. New York: Pearson
- Hidayati. (2004). *Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY.
- Jarolimek, John. (1982). *Social Studies In Elementary Education*. New York: Collier Macmillan Canada Inc
- Kardi, Soeparman. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Inquiri Sains Teknologi Masyarakat*. Surabaya: Unesa
- Kousar, Rubina and Pir Mehr Ali Shah Arid. (2010). The Effect Of Direct Instruction Models On Intermediate Class Achievement And Attitudes Toward English Grammar. *Agriculture University Pakistan* Vol. 7, (online), dalam ProQuest(<http://search.proquest.com>), diakses 2 Desember 2014 pukul 09.50
- Mc Taggart and Kemmis. (1988). *Action Research A Short Modern History*. Deakin University
- Morrison Gary R, Steven M Ross, Howard K. Kalman, and Jerrrold E Kemp. (2011). *Designing Effective Instruction*. Newyork: John Wiley & sons,Inc
- Nur, Muhamad. (2013). *Pembelajaran Langsung*. Surabaya: Unesa University Press
- Priantini O, Dewa Ayu made Manu, Nengah Bawa Atmadja, AA.I.N Marhaeni. (2013). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Prestasi Belajar IPS. *Singaraja: e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar* volume 3 (online), (<http://download.portalgaruda.org/article>), diakses 2 Desember 2014 pukul 09.40
- Riswanto dan Pebri Prandika P. (2012) The Use of Mind Mapping Strategy in the Teaching of Writing at SMAN 3 Bengkulu, Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 2 No. 2,(online), (www.ijhssnet.com/journals/Vol_2_No_21_November_2012/8.pdf) di akses 11 Desember 2014, pukul 00.42
- Riyanto, Yatim. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC

- Setiawan, Wawan dan Eka Fitrajaya. (2010). Penerapan Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK)* Vol. 3 No. 1, (online), (http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_TIK/Jurnal_Pend_TIK_Vol_3_No_1/PENERAPAN_MODEL_PENGAJARAN_LANGSUNG_%28DIRECT_INSTRUCTION%29_UNTUK_MENINGKATKAN_PEMAHAMAN_BELAJAR_SISWA_DALAM_PEMBELAJARAN_REKAYASA_PERANGKAT_LUNAK_%28RPL%29.pdf), diakses 2 Desember 2014 pukul 10.40
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subroto, Waspodo Tjipto. (2009). *Bahan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Surabaya: Unesa University Press
- Sudjana, Nana. (2013). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Swadarma, Doni. (2013). *Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia
- Tanti M, Slamet Santosa, dan Sajidan. (2011). Penerapan Pembelajaran Aktif (Active Learning) dengan Metode Mind Map untuk Meningkatkan kreativitas Belajar Biologi Siswa Kelas XI A3 SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali. *Boyolali: Pendidikan Biologi* Vol 3 UNS. (online), (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bio/article/view/1458>), diakses 2 Desember 2014 pukul 09.40
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bidang Dikbud KBRI Tokyo. (online), (<http://www.inherentdikti.net/files/sisdiknas.pdf>). Diakses 11 Desember 2014 pukul 19.15
- Windura, Sutanto. (2013). *Mind Map*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia